

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019, kemudian pada bulan Maret 2020 menyebar ke 102 negara terutama di Indonesia.. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernafasan, disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang ditularkan dari hewan ke manusia. Seseorang yang tertular virus covid -19 akan menimbulkan tanda dan gejala umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut, demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020). Virus covid-19 ini dapat menular mulai dari bayi hingga lansia atau orang yang mempunyai penyakit komorbid.

Worldmeters secara global menyatakan terdapat 189.137.041 orang yang sudah terinfeksi sejak pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019. Total kematian sebanyak 4.074.967 dan sembuh 172.775.283. Indonesia menempati posisi ke empat kasus positif covid-19 terbanyak di Asia, tercatat total kasus positif covid-19 ada 3.409.658. Pemerintah daerah (Pemda) DIY (2021) menyatakan total kasus covid-19 sebanyak 154.687 kasus, dengan 1768 (87,5%) kasus dirawat, 5183 (29,8%) kasus meninggal, dan 147.942 (1%) kasus sembuh. Selanjutnya, kabupaten Bantul menjadi penyumbang terbesar diantara lima kabupaten di DIY selama 3 hari berturut-turut mencapai 2.732 kasus. Pada

bulan Juni 2021, Satuan Tugas Penanggulangan Covid-19 menyatakan, terjadi penambahan kasus Covid-19 terbanyak di Bantul yaitu 294 kasus. Kecamatan Kasihan menempati urutan pertama penambahan kasus covid-19 terbanyak, yaitu 55 kasus dari 17 kecamatan yang ada di Bantul, sehingga kecamatan kasihan ditetapkan dalam zona merah.

Berdasarkan data Satgas Covid- 19 pada tanggal 6 Juli 2021, Desa Ngestiharjo menempati urutan pertama dengan jumlah covid-19 terbanyak, yaitu 941 kasus, selanjutnya Desa Tirtonirmolo sebanyak 608 kasus, Tamantirto sebanyak 522 kasus, dan Bangunjiwo sebanyak 372 kasus. Situasi seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan semua kelompok usia, terutama pada kondisi kesehatan lansia. Dari data WHO, di Eropa kematian yang terjadi pada lansia dengan umur 60 tahun atau lebih sebanyak 95%, lalu kematian terjadi pada lansia yang berumur 80 tahun atau lebih sebanyak 50%. Di Indonesia berdasarkan data bulan Juni 2020, persentase kematian pada kelompok lansia sebanyak 43,60% dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibanding kelompok umur lainnya.

Lansia mengalami penurunan dan perubahan fungsi jaringan, organ, dan juga sistem tubuh, yang disebabkan oleh penuaan. Betambahnya usia akan mengakibatkan kurangnya daya tahan tubuh sehingga meningkatkan faktor resiko berbagai masalah kesehatan (Riskesdas, 2013). Kondisi kesehatan menjadi berisiko dan rentan akibat munculnya Covid-19 (Abidin, et al., 2020). Untuk meminimalkan kondisi kesehatan yang menjadi berisiko dan rentan tersebut pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan PPKM yang tercantum

dalam Instruksi Walikota Yogyakarta No. 14 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2021 di Wilayah Kota Yogyakarta. Adanya kebijakan PPKM berdampak negatif pada kondisi kesehatan lansia psikologis lansia seperti rasa bosan, gelisah, kesepian, cemas dan khawatir. Kebijakan tersebut berdampak pada aktivitas fisik yang biasanya dilakukan lansia, aktivitas fisik mereka menjadi terbatas. Menurut Abidin dkk (2020) lansia harus tetap memperhatikan kesehatannya melalui aktivitas fisik yang tepat. Aktivitas fisik ini penting bagi lansia terutama lansia yang memiliki penyakit komorbid untuk mempertahankan kesehatannya di masa pandemi covid-19

Penelitian Windri (2019) menunjukkan bahwa aktivitas fisik berpengaruh pada kondisi kesehatan fisik lansia, data awal sebelum melakukan aktivitas fisik menunjukkan 495 menjadi 563 sehingga aktivitas fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Pravitasari (2019) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada lansia, sebagian besar lansia yang memiliki aktifitas fisik kategori baik dan memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 30 lansia (56,6%). Penelitian tersebut membuktikan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan harapan hidup yang lebih panjang, dapat menurunkan risiko penyakit, dan menghilangkan stress, sehingga hidup menjadi berarti.

Aktivitas fisik adalah pergerakan anggota tubuh yang dapat menyebabkan pengeluaran tenaga untuk pemerliharaan kesehatan fisik dan mental, serta mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar setiap saat

(Puspitasari, 2018). Tingkatan aktivitas fisik dibagi menjadi 3, yaitu tingkat aktivitas fisik ringan, aktivitas fisik sedang, dan aktivitas fisik berat. Situasi covid-19 ini menjadi faktor yang menyebabkan minat lansia dalam melakukan aktivitas fisik menjadi berkurang. Oleh karena itu lansia harus tetap melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuannya supaya kesehatannya tetap terjaga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) tentang Tingkat Aktivitas Fisik dan Tingkat Depresi Lansia di Masa Pandemi, menyebutkan bahwa tingkat aktivitas fisik lansia selama pandemi dalam kategori aktivitas rendah sebanyak 47 orang (97,9%). Penelitian oleh Mubarroh (2021) mengenai Aktivitas Fisik dan Aspek Kekhawatiran Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19, didapatkan hasil bahwa aktivitas fisik yang dilakukan di masa pandemi covid-19 sebagian besar melakukan aktivitas fisik ringan (41%) pada lansia berjenis kelamin laki-laki dan melakukan aktivitas fisik ringan (57%) pada perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya aktivitas fisik pada lansia di masa pandemi padahal aktivitas fisik penting dalam menjaga kesehatan lansia.

Hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa dari 12 dusun yang terletak di Desa Ngestiharjo terdapat 30.234 jiwa. Dimana jumlah penduduk lanjut usia ada 1.500 (20,15 %) dari total penduduk. 12 Dusun tersebut terdiri dari Dusun Kadapiro sebanyak 220 lansia, Sonopakis Kidul sebanyak 169 lansia, Jomegatan sebanyak 157 lansia, Sonosewu 156 lansia, Janten sebanyak 151 lansia, Sonopakis Lor sebanyak 132 lansia, Cungkuk dan Sumberan sebanyak 100 lansia, Onggobayan sebanyak 90 lansia, Sidorejo sebanyak 85 lansia, Soragan dan Tambak sebanyak 70 lansia. Diantara 12 dusun di Desa Ngestiharjo

tersebut, Dusun Sonosewu menempati urutan pertama kasus kenaikan covid-19 pada lansia dengan jumlah 35 kasus pada lansia. Kepala Dusun Sonosewu mengatakan akibat dari penambahan kasus covid-19 tersebut beberapa kegiatan harus diberhentikan sementara, sampai waktu yang belum ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui gambaran aktivitas fisik yang dilakukan lansia selama pandemi covid-19 di Dusun Sonosewu. Sebagai perawat yang memiliki peran care giver dan edukator, dengan mengetahui gambaran aktivitas fisik yang dilakukan lansia selama pandemi covid-19 diharapkan dapat membantu dan memberikan edukasi untuk meningkatkan aktivitas fisiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah aktivitas fisik lansia selama pandemi covid-19 di Dusun Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui aktivitas fisik lansia selama pandemi covid-19 di Dusun Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui aktivitas fisik lansia selama pandemi covid-19 berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan lansia.
- b. Diketahui aktivitas fisik lansia selama pandemi covid-19 berdasarkan riwayat keterpaparnya covid-19

- c. Diketahui riwayat keterpaparnya covid-19 pada lansia di Dusun Sonosewu berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup pada ilmu keperawatan gerontik yang memfokuskan tentang gambaran aktivitas fisik lansia di Dusun Sonosewu, Ngestiharjo. Kasihan, Bantul

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu keperawatan gerontik mengenai aktivitas fisik lansia selama pandemi covid-19

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang keperawatan gerontik

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah sumber informasi data lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Lansia

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai aktivitas fisik yang dilakukan selama pandemi covid-19.

d. Bagi Petugas Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Puskesmas mengenai aktivitas fisik pada lansia selama pandemi covid-19.

F. Keaslian Penelitian

1. Mubarroh (2021). "Aktivitas Fisik dan Aspek Kekhawatiran Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19". Persamaan dari penelitian Mubarroh adalah jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik analisa data penelitian ini dilakukan analisa *univariat*. Perbedaan penelitian Mubarroh terdapat pada variabel, dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan instrumen yang digunakan oleh penelitian Mubarroh berupa kuesioner *Physical Activity Scale for the Elderly* (PASE).
2. Kinasih, A (2021). "Lansia Sehat di Masa Pandemi: Aktivitas Fisik Selama Pandemi Covid-19". Persamaan dari penelitian Kinasih adalah jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif. Perbedaan dalam penelitian Kinasih adalah teknik perolehan data melalui wawancara, analisa data yang dilakukan oleh penelitian Kinasih menggunakan model Miles dan Huberman.
3. Purnama, H., & Suhada, T. (2019). "Tingkat Aktivitas Fisik pada Lansia di Provinsi Jawa Barat, Indonesia". Persamaan dari penelitian Purnama adalah jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif, variabel dalam

penelitian Purnama berupa variabel tunggal dan instrumen yang digunakan berupa *International Physical Activity Questionnaire Short Form* (IPAQ-SF). Perbedaan dalam penelitian Purnama adalah menggunakan metode pendekatan *Cross-Sectional* dan teknik sampling yang digunakan pada penelitian Purnama dengan teknik *total sampling*.